

## IMPLEMENTASI PBL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X TEKS BIOGRAFI TOKOH “VIRAL” DI MEDIA SOSIAL

**Rasilva Lulu Zahwania<sup>1</sup>, Hindun<sup>2</sup>**  
**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p><b>Article history:</b> Published Mei 31, 2024</p> <hr style="width: 25%; margin-left: 0;"/> <p><b>Kata Kunci:</b> Problem-Based Learning, Teks Biografi Tokoh Viral, Pembelajaran Bahasa Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi problem-based learning (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X materi teks biografi tokoh “viral”. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah sebagai titik awal untuk belajar. Dalam pembelajaran teks biografi tokoh “viral”, PBL dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Al Hasra Depok. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan fenomena budaya kontemporer ke dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik, dengan implikasi terhadap desain kurikulum, praktik pengajaran, dan strategi keterlibatan siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL pada pembelajaran teks biografi tokoh viral di kelas X meliputi: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan PBL dalam pembelajaran teks biografi tokoh viral dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.</p>

### 1. PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi, khususnya di media sosial, telah berdampak besar pada kehidupan pribadi siswa. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Snapchat, dan TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari banyak anak muda, menawarkan jalan untuk berkomunikasi, hiburan, dan berbagi pengalaman pribadi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Salah satu konsekuensi signifikan dari kebangkitan media sosial adalah munculnya tokoh-tokoh viral, yaitu individu yang menarik perhatian dan popularitas luas di seluruh platform karena bakat unik mereka, konten yang menarik, atau kepribadian yang menarik. Tokoh viral ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari musisi amatir, komedian, dan penari hingga influencer yang berspesialisasi dalam konten gaya hidup, kecantikan, kebugaran, atau game.

Fenomena tokoh viral tidak lepas dari sifat viral media sosial itu sendiri. Platform seperti TikTok, dengan kemampuan amplifikasi algoritmiknya dapat dengan cepat mendorong konten ke status viral, mempercepat penyebaran dan keterpaparan pembuat konten. Hasilnya, individu dengan konten yang menarik atau menghibur dapat dengan cepat mengumpulkan banyak pengikut dan menjadi tokoh berpengaruh di komunitas online. Bagi pelajar, tokoh-tokoh viral ini menjadi sumber hiburan, inspirasi, bahkan terkadang menjadi panutan. Banyak siswa yang secara aktif terlibat dengan konten yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh tersebut, bersemangat mengikuti perkembangan terkini mereka, berpartisipasi dalam tantangan atau tren yang mereka mulai, dan berbagi konten mereka dengan teman-teman. Dalam beberapa kasus, tokoh-tokoh viral ini dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku, pilihan mode, atau aspirasi siswa, sehingga membentuk aspek identitas pribadi dan pandangan dunia mereka.

Peningkatan jumlah influencer dan viral figure di media sosial sangat menonjol tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Selebriti seperti Cha Eun Woo, Alfiansyah Komeng, Nicholas Saputra, Lyodra, Tulus, Arhan Pratama, dan Raditya Dika telah menarik perhatian publik melalui bakat, kharisma, atau kepribadian unik mereka. Tokoh-tokoh tersebut memiliki banyak pengikut di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Melalui fenomena kisah tokoh viral tersebut, peneliti ingin mengintegrasikan ke dalam pembelajaran Project-Based Learning (PBL). PBL menghadirkan pendekatan pembelajaran yang unik dan menarik. Pembelajaran Problem Based Learning memfokuskan peserta didik pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Model ini mengajarkan siswa untuk belajar dengan inspirasi, memiliki pemikiran secara kelompok, dan dapat menggunakan informasi terkait untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun yang bersifat praduga. Berkaitan dengan tokoh-tokoh viral, PBL dapat membuat peserta didik mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan tokoh-tokoh viral, seperti latar belakang, prestasi, tantangan, dan kontribusi sosial. Pada penelitian ini, peneliti akan mengaitkan penerapan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Biografi kelas X. Teks biografi merupakan teks yang ditulis oleh orang lain yang berisi tentang kehidupan seorang tokoh saat menjalani kehidupannya. Teks biografi umumnya menceritakan tokoh-tokoh yang dapat diteladani sifatnya oleh orang banyak. Biografi yang dihadirkan merupakan tokoh-tokoh viral di media sosial yang akan dikemas melalui penerapan PBL ini. Melalui aspek tersebut, peserta didik akan mendapatkan wawasan berharga tentang kekuatan budaya, sosial, dan kreatif dalam membentuk pemikirannya. Pendekatan ini juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, mendorong pembelajaran kolaboratif, dan mendorong partisipasi aktif ketika siswa bekerja sama untuk meneliti, menganalisis, dan menyajikan temuan mereka tentang individu-individu yang berpengaruh ini. Memanfaatkan fenomena budaya tokoh viral dalam kerangka PBL, pendidik dapat memberikan peserta didik dalam pengalaman belajar yang komprehensif dan terintegrasi yang mendorong pertumbuhan akademik dan pengembangan pribadi.

Beberapa kelebihan pendekatan PBL dalam pembelajaran, antara lain:

1. Teknik yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih memahami isi pembelajaran.
2. Menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Peserta didik didorong untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung

- jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
6. Cara berpikir siswa berkembang karena belajar tidak hanya dari guru saja.
  7. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
  8. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
  9. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ilmunya di dunia nyata.
  10. Mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus menerus.

Melalui pembelajaran PBL diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan pemahaman pembelajaran yang mendalam bagi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi tokoh viral di kelas X5 SMA Al-Hasra Depok. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi PBL pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X, Teks Biografi Tokoh “Viral” di Media Sosial”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah pada kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang rinci dan kompleks (Anggito & Setiawan, 2018). Meleong (2011:6) dalam Azzahra & Widiyanto (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Hasil penelitian dipaparkan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hasra Depok, Jawa Barat. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas X5 yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap peserta didik kelas X5 SMA Al-Hasra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Biografi yang mengaitkan pada tokoh-tokoh "viral". Penelitian ini diarahkan pada proses pembelajaran Biografi tokoh-tokoh viral dikalangan peserta didik dan implementasinya pada model pembelajaran PBL, serta hasil pembelajaran yang diperoleh dari PBL tersebut.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran Problem Based Learning diterapkan pada kompetensi menulis terbimbing. Hal ini bertujuan untuk memberikan inovasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kompetensi menulis terbimbing materi teks biografi guna pembelajaran berjalan menarik dan tidak monoton. Selain itu model pembelajaran Problem Based Learning diterapkan untuk menstimulus keaktifan siswa serta kerjasama siswa dalam kelompok sehingga guru dapat mengevaluasi capaian siswa dalam memahami materi Teks Biografi. Hasil dari penelitian ini berwujud keberhasilan siswa dalam menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan dalam (Yusita 2021) bahwa model pembelajaran problem based learning menggunakan masalah di dunia nyata (real world) yang tidak memiliki struktur dan bersifat terbuka sehingga siswa dapat terampil menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta memiliki pengetahuan luas.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan dengan tahap model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan pendapat Nurhayati dalam (Darmawan, 2021), sebagai berikut.

Tahap	Kegiatan Guru
1. Memberikan orientasi kepada siswa terhadap permasalahan	Guru memantik fokus siswa dengan mengingat materi sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi terkait materi menulis teks biografi.
2. Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok	Guru membagi siswa untuk menulis teks biografi menjadi 7 kelompok, 1 kelompok berisi 4 anggota kemudian menampilkan beberapa tokoh sebagai subjek yang akan ditulis oleh masing-masing kelompok.
3. Membimbing penyelidikan	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tokoh yang didapat dan mengumpulkan data mengenai tokoh tersebut.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Setiap kelompok membagi tugas penulisan (orientasi, peristiwa penting, reorientasi, dan revisi kaidah kebahasaan) kepada anggota kelompok. Selanjutnya siswa secara berkelompok menyusun teks biografi sesuai dengan tugas yang ditentukan
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa secara aktif berkelompok memeriksa hasil kerja kelompok lain dengan saling menukar teks biografi yang telah disusun. Guru dan siswa mendiskusikan ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi setiap kelompok.

Melalui tahap dan kegiatan tersebut guru mendapatkan hasil penulisan teks biografi siswa yang meliputi penempatan struktur teks biografi, kesesuaian isi dengan struktur, dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks biografi. Terdapat dua kelompok yang unggul dalam penulisan teks biografi, yaitu kelompok 1 yang membahas teks biografi Komeng dan kelompok 3 yang membahas teks biografi Raditya Dika. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil lembar kerja siswa, antara lain.

*“Pada bagian struktur teks biografi (orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi) menunjukkan semua kelompok dapat menuliskan struktur secara berurut. Setiap kelompok juga berhasil menuliskan isi dengan kesesuaian struktur teks biografi. Selanjutnya pada bagian kaidah kebahasaan yang meliputi kata ganti, kata kerja tindakan, kata kerja mental, kata kerja pasif, kata sifat, dan kata sambung penanda waktu ditemukan beberapa kesalahan. Pada kata ganti, kata kerja tindakan dan kata kerja mental tidak ditemukan kesalahan di setiap kelompok. Kata kerja pasif ditemukan kesalahan pada kelompok 4 yang membahas mengenai teks biografi Cha Eun Woo, kelompok 7 menggolongkan kata kerja tindakan sebagai kata kerja ‘mengawali, mengikuti, menyeimbangkan’ sebagai kata pasif juga. Kata sifat menjadi kaidah kebahasaan yang banyak ditemukan kesalahan pada beberapa kelompok yaitu kelompok 2 yang membahas teks biografi mengenai Arhan Pratama tidak dapat mengidentifikasi kata sifat yang terdapat pada teks. Kelompok 5 yang membahas teks biografi Tulus memiliki kesalahan pada penggolongan kata yang seharusnya kata tindakan ‘mengejek’ diidentifikasi sebagai kata sifat. Kelompok 6 teks biografi Nicolas Saputra ditemukan kesalahan penggolongan kata ‘prestasi’ kata benda diidentifikasi menjadi kata sifat. Kemudian kesalahan terdapat di kelompok 7 yaitu kata ‘bakat, minat’ kata benda yang diidentifikasi sebagai kata sifat. Kata sambung penanda waktu hanya ditemukan satu kelompok yang salah yaitu kelompok 2. Kelompok 2 menuliskan kata sambung ‘sedangkan’ ke dalam kata sambung penanda waktu.”*

Berdasarkan hasil kerja siswa guru dapat mengevaluasi capaian siswa dalam pembelajaran teks biografi dengan model Problem Based Learning bahwa (1) siswa dapat mengidentifikasi struktur teks biografi yang meliputi orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi, (2) siswa dapat menulis isi dari struktur teks biografi dengan cukup baik, (3) siswa cukup memahami kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks biografi meliputi kata ganti, kata kerja tindakan, dan kata kerja mental. (4) Siswa masih memerlukan bimbingan mengenai kata kerja pasif, kata sifat, dan kata sambung penanda waktu. Evaluasi ini mejadi catatan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berikutnya.

### 3. KESIMPULAN

Hasil penelitian implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas X-5 di SMA Al-Hasra menunjukkan bahwa tahap evaluasi pada model ajar Problem Based Learning sangat berguna bagi guru untuk melihat ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru selalu dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain keberhasilan penerapan Problem Based Learning sebagai model ajar Bahasa Indonesia materi teks biografi diwujudkan dalam keberhasilan setiap kelompok mencari dan mengembangkan informasi yang didapat kemudian menuliskannya dalam teks biografi yang padu.

Selain penerapan model ajar, guru juga harus pandai mencari inovasi mengenai pembelajaran yang dibahas. Dalam penelitian ini guru menggunakan tokoh “viral” sebagai wujud inovasi guru guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menstimulus pengetahuan siswa mengenai tokoh yang didiskusikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq 2016. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- Az Zahra, Sheilla & Widiyanto. 2015. Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal* 4 (2). hlm. 586-602.
- Hermansyah. 2020. Problem Based Learning in Indonesian Learning. *SHEs: Conferences Series Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Vol 3(3).
- Masrinah, Enon Noni, dkk. 2019. Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0”.
- Mayasari, Annisa., Opan Arifudin, Eri Juliawati. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* Vol. 3, No. 2, Oktober. hlm. 167-175
- Narsa, I Ketut. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal of Education Action Research* Vol. 5(2). hlm. 165-170.
- Rabiah, Rika Afriana, dkk. 2020. Teks Biografi "Meneladani Kisah Hidup Seseorang Lewat Pengalaman. Bogor: Penerbit Guepedia.
- Widyanto, I Putu. 2022. Monograf Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning Kelompok Mata Kuliah Normatif. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Yusita, N. K. Pebry, dkk . 2021. Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 4, No. 2.